

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERBANKAN SYARIAH**

**Leny Nur Fitria**

PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk

[Lenynur13@gmail.com](mailto:Lenynur13@gmail.com)

**Putri Kurnia Widiati**

Universitas Terbuka Tuban

[kurniawidiatiputri@gmail.com](mailto:kurniawidiatiputri@gmail.com)

**Abstrak :** Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus. Untuk semakin meningkatkan eksistensi Bank Syariah serta kepercayaan masyarakat Indonesia akan jasa Perbankan Syariah maka perlu peningkatan kinerja pada perbankan syariah tersebut. Indikator dari barometer meningkatnya kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur pada tingkat profitabilitasnya. Dari beberapa variabel yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain serta ditemukannya beberapa penelitian mengenai CAR, BOPO, NPF dan DPK yang berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA kemudian, diiringi dengan penelitian-penelitian yang menghasilkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit* (FDR) sebagai variabel mediasi yang dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani ketidak konsistenan hasil dari penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan DPK tidak digunakan untuk meningkatkan FDR tetapi lebih untuk menjaga tingkat likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu-waktu oleh nasabah; semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya; Pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut memberikan pendapatan margin kepada bank syariah yang selanjutnya akan meningkatkan ROA bank syariah; Jika profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui variabel rasio-rasio keuangan dalam perbankan syariah itu sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maka ada indikasi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain antara lain faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi negara, sosial dan politik

**Kata kunci :** *Rasio keuangan, Dana Pihak ke Tiga, Profitabilitas, Financing to Deposit Ratio*

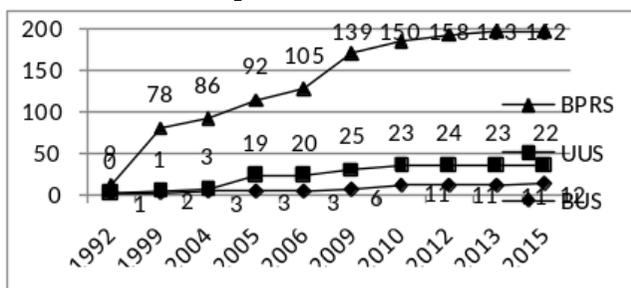
## PENDAHULUAN

Di tengah kondisi ekonomi yang belum stabil, pada tahun 2016 ini sektor perbankan syariah di Indonesia diprediksi dapat tumbuh lebih tinggi. Diperkirakan, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) masih mencatatkan pertumbuhan signifikan di tahun ini. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus. Intermediasi keuangan adalah proses pembelian dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah, dan individu/rumah tangga. Penghimpunan dana yang dilakukan bank yaitu penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga, penyertaan, pinjaman, kredit dari lembaga lain). Hal ini sesuai dengan pasal 1 butir 2 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu fungsi perbankan yang utama adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemudian bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank ditujukan sebagai modal kerja, investasi, dan konsumsi (Wityasari, 2014:3).

Berdasarkan Gambar di bawah ini, membuktikan bahwa perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dari data terakhir pada tahun 2015 total jumlah BUS sebesar 12, UUS sebesar 22, BPRS sebesar 162. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan satu Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah, serta 78 BPRS pada tahun 1999 (Pratiwi, 2012:3). Sehingga pada

tahun 2015, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 BPRS.

### Grafik Perkembangan Jaringan Kantor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia pada tahun 1992 - 2015



Sumber : Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Grafik perkembangan Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan jaringan kantornya dari awal berdiri pada tahun 1992 sampai tahun 2015 rata-rata mengalami kenaikan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank Pasal 2 yang berbunyi "Bank hanya dapat melakukan Kegiatan Usaha dan memiliki Jaringan Kantor sesuai Modal Inti yang dimiliki". Jaringan kantor merupakan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika semakin banyak jaringan kantor yang dimiliki maka bisa dipastikan modal yang dimiliki Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin besar sehingga bisa diprediksi tingkat profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah juga akan meningkat. Untuk semakin meningkatkan eksistensi Bank Syariah serta kepercayaan masyarakat Indonesia akan jasa Perbankan Syariah maka perlu peningkatan kinerja pada perbankan syariah tersebut. Indikator dari barometer meningkatnya kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur pada tingkat profitabilitasnya.

Karena dari beberapa variabel yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain serta ditemukannya beberapa penelitian mengenai CAR, BOPO, NPF dan DPK yang berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA kemudian, diiringi dengan penelitian-penelitian yang menghasilkan FDR berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA maka penulis mencoba menggunakan *Financing to Deposit* (FDR) sebagai variabel mediasi yang dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani ketidak konsistenan hasil dari penelitian.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan khususnya *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Fianacing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam penelitian ini populasi 12 Bank Umum Syariah dan dibatasi pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015 yang telah di publikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut dan Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.

### **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Wardana, 2015:15).

Dalam perbankan syariah juga terdapat istilah *Revenue Sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Dalam perbankan, *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Wardana, 2015:24).

Menurut Soemitro (2009:73) dalam penghimpunan dan BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Di samping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55%-60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank (Pratiwi, 2005:30). Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- b. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai'*).
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian

besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itulah ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan (Wardana, 2015:25).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots (2.1)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Wardana, 20015:25). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \dots (2.2)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Menurut ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan, maka istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Financing* (NPF). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (2.6)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

$$DPK = \text{Ln Total Dana Pihak Ketiga} \quad \dots \quad (2.3)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

Berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR merupakan rasio antara kredit terhadap dana pihak ke tiga, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Wardana, 2015:28). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi :

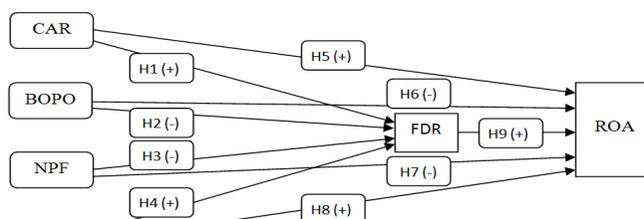
$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Sumber : Wardana (2015), Wityasari (2014) dan Direktori Perbankan Indonesia

## HIPOTESIS PENELITIAN

### Kerangka Hipotesis

#### Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan DPK, Terhadap ROA Melalui FDR



Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka Hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR
- H2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
- H3 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
- H4 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR
- H5 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H6 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H7 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H8 : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap (ROA)
- H9 : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- H10 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR
- H11 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR
- H12 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA melalui FDR.
- H13 : DPK berpengaruh positif terhadap ROA melalui FDR.

### **JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

### **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dari penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Syariah yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia hingga tahun 2015. Jumlah Bank Umum Syariah menurut data adalah sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terpilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria diatas, maka Bank Umum Syariah yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah :

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Victoria Syariah
3. Bank Rakyat Indonesia Syariah
4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5. Bank Negara Indonesia Syariah
6. Bank Syariah Mandiri
7. Bank Syariah Mega Indonesia
8. Bank Panin Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. BCA Syariah
11. PT. Maybank Syariah Indonesia

Alasan mengapa dipilihnya 11 BUS sebagai objek penelitian ini yang pertama yaitu, ke 11 BUS tersebut bisa diketahui perbandingan perbedaan kinerja antar BUS di Indonesia, 4 diantaranya sudah termasuk Bank Devisa yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, dan ke 4 BUS tersebut sudah memiliki nama baik yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia (bi.go.id). Maka dari itu, ke 11 BUS tersebut yang terdaftar di Bank Indonesia dijadikan acuan sebagai tolak ukur perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Parsial CAR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap FDR**

Variabel CAR ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDR artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel CAR secara individu pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian, Hasil analisis pengaruh variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial atau individu tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil analisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel NPF secara parsial atau individu berpengaruh secara tidak signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dimana hasil analisis didapat variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* FDR artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel DPK secara individu tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK tidak digunakan untuk meningkatkan FDR tetapi lebih untuk menjaga tingkat likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu- waktu oleh nasabah.

### **Pengaruh Parsial CAR, BOPO, NPF dan DPK, terhadap ROA pada substruktur II**

Variabel CAR ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa

variabel CAR secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, pada variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel BOPO secara individu tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai negative yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani, 2016:167).

Pada variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang artinya data dari ke 11 sampel bank umum syariah ini menyatakan bahwa variabel NPF secara individu berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank Sri Muliawati dan Moh. Khoirudin (2015:47).

Kemudian, pada variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA artinya data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel DPK secara individu berpengaruh namun secara tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jika pembiayaan yang disalurkan akan meningkat maka diharapkan profitabilitas perusahaan akan meningkat juga, namun perlu adanya antisipasi pada pembiayaan bermasalah.

Pada variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA data dari ke 11 sampel bank umum syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR secara individu berpengaruh namun tidak signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kredit yang disalurkan oleh bank tersebut memberikan pendapatan bunga kepada bank yang selanjutnya akan meningkatkan ROA bank tersebut. Namun dalam perbankan syariah tidak memakai sitem bunga namun margin maka jika pembiayaan meningkat maka profitabilitas akan meningkat.

### **Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DPK terhadap ROA melalui FDR**

Dari hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi antara CAR terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel mediasi tidak mempengaruhi variabel CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi antara BOPO terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian, hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi antara NPF terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kemudian, hasil uji sobel pada variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi antara DPK terhadap ROA. Data dari ke 11 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa variabel FDR yang digunakan sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi variabel DPK terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah bank baik faktor dari dalam (*nternal*) bank itu sendiri. Faktor-faktor dari dalam (*internal*) tersebut antara lain kegiatan operasional bank, manajemen resiko, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar bank yaitu meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi, *volatilitas* tingkat bunga, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan *non* bank dan lain-lain. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jika

profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui variabel rasio-rasio keuangan dalam perbankan syariah itu sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maka ada indikasi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian substruktur I diketahui dengan uji t (uji secara parsial) dimana hasil analisis yang didapat variabel CAR ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR, Hal ini dapat disebabkan oleh semakin besar kredit yang diberikan, risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah semakin besar pula, nilai ATMR juga akan mengalami kenaikan, maka nilai CAR bank akan turun (kecil). Hasil analisis yang didapat variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya terutama pada pembiayaan. Hasil analisis didapat secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR, NPF yang kecil menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihadapi perbankan syariah kecil sebagai hasil dari manajemen pembiayaan yang baik. Perbankan Syariah mampu menyalurkan Pembiayaan kepada pihak yang selektif dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk menurunkan risiko kredit macet atau bermasalah, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut.

Kemudian, hasil analisis secara parsial variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK tidak digunakan untuk meningkatkan FDR tetapi lebih untuk menjaga tingkat likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu-waktu oleh nasabah.

2. Hasil pengujian substruktur II diketahui dengan uji t (uji secara parsial) dimana hasil analisis secara parsial variabel CAR ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Bank yang memiliki CAR yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas. Hasil analisis yang didapat dari BOPO secara parsial variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Hasil analisis yang didapat dari NPF secara parsial variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Semakin meningkat pangsa pasar dana pihak ketiga semakin meningkat pembiayaan yang diberikan. Yang terakhir hasil analisis yang didapat dari variabel FDR yang berarti secara parsial variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut memberikan pendapatan margin kepada bank syariah yang selanjutnya akan meningkatkan ROA bank syariah.
3. Pengaruh variabel mediasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* antara rasio keuangan dan *Return on Asset (ROA)*.

Hasil uji sobel diketahui bahwa hasil analisis didapat dari Variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi pada CAR terhadap ROA. Kemudian, hasil analisis didapat dari variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi pada DPK terhadap ROA. Hasil uji sobel selanjutnya, diketahui bahwa hasil analisis didapat dari variabel FDR yang berarti tidak terdapat pengaruh mediasi pada BOPO terhadap ROA. Yang terakhir dimana hasil analisis dari variabel FDR tidak terdapat pengaruh mediasi pada NPF terhadap ROA. Jika profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui variabel rasio-rasio keuangan dalam perbankan syariah itu sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maka ada indikasi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain antara lain faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi negara, sosial dan politik

## **SARAN**

Penelitian ini masih banyak kekurangan didalamnya setelah dilakukan analisis dan pembahasan maka terdapat beberapa saran yang diberikan :

1. Bagi perusahaan

Dalam menyajikan laporan publikasi sebaiknya pihak Bank Umum Syariah di Indonesia menyajikannya dengan prosedur tertentu melalui kesepakatan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan suatu data tertentu dalam laporan publikasinya namun pada beberapa perusahaan yang lain mencantumkannya dan hal ini bisa menimbulkan adanya ketidak konsistenan dalam transparansi pada Bank Umum Syariah dan hal ini sangat penting mengingat prinsip perbankan syariah yaitu siddiq dan amanah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini pada variabel intervening FDR tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel eksogen antara lain CAR, DPK,

BOPO, NPF dan variabel endogen yaitu ROA. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan teknik analisis lain yang memungkinkan ditemukannya hasil yang berbeda atau dengan mengganti variabel intervening dengan variabel lain yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah, menambah variabel penelitian tentang kinerja perbankan syariah atau memperluas objek penelitian tentang lembaga keuangan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agbeja., Delakun., Olufemi. (2015). Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach. *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics* Vol. 2, Issue 3, pp: (91-99).
- Buchory, Herry Achmad. (2014). Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 4, Issue 1.
- Gizaw, Million., Kebede, Matewos., Selvaraj, Sujata. (2015). The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance Of Commercial Banks In Ethiopia. *African Journal Of Bussiness Management*, Vol. 9(2), pp. 59-66.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. (2011). **Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 -2010)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Soemtiro, Andri. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Wityasari, Meryta. (2014). **Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. (2015). **Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

